

NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENDIDIKAN DAN STATUS
EKONOMI KELUARGA PETANI TERHADAP KELANJUTAN
STUDI ANAK DI DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN
NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh :

DIAH TRIOKTAVIANI P
A 210 110 020

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diah Trioktaviani P

NIM : A. 210 110 020

Program Studi : Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Judul Skripsi : PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENDIDIKAN DAN STATUS EKONOMI KELUARGA PETANI TERHADAP KELANJUTAN STUDI ANAK DI DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 20 Oktober 2015

Yang Menandatangani



Diah Trioktaviani P

A. 210 110 020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A.Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 615448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

Pembimbing Utama : Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa:

Nama : Diah Trioktaviani P
NIM : A. 210 110 020
Fakultas/Prodi : FKIP/Pendidikan Akuntansi
Jenis : Skripsi
Judul : PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENDIDIKAN DAN STATUS EKONOMI KELUARGA PETANI TERHADAP KELANJUTAN STUDI ANAK DI DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Mengetahui,

Pembimbing

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.
NIP. 130887225

ABSTRAK

PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENDIDIKAN DAN STATUS EKONOMI KELUARGA PETANI TERHADAP KELANJUTAN STUDI ANAK DI DESA TANJUNGHARJO KECAMATAN NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN

Diah Trioktaviani P. A 210 110 020. Program Studi Pendidikan Akuntansi.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga petani baik secara individu maupun secara bersama-sama terhadap kelanjutan studi anak.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah seluruh petani di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 200 orang petani. Sampel diambil sebanyak 127 orang petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diujicobakan terlebih dahulu dan diuji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, uji t, uji F, uji R^2 , serta sumbangan relatif dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi keluarga tentang pendidikan berpengaruh positif terhadap kelanjutan studi anak. Semakin baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin tinggi kesempatan anak untuk melanjutkan studi; 2) Status ekonomi keluarga secara individu (parsial) berpengaruh positif terhadap kelanjutan studi anak. Semakin baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin tinggi kesempatan anak untuk melanjutkan studi; 3) Persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kelanjutan studi anak. Hasil persamaan regresi: $Y = 1,737 + 0,410.X_1 + 0,557.X_2$, berarti status ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kelanjutan studi anak daripada persepsi keluarga tentang pendidikan.

Kata Kunci: kelanjutan studi anak, persepsi keluarga tentang pendidikan, status ekonomi keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 1) “Manusia yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tidak akan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya”.

Dalam penelitian ini pembahasan dibatasi pada anak-anak usia sekolah yang menempuh pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi peneliti, jumlah anak di Desa Tanjungharjo yang termasuk anak usia sekolah menunjukkan adanya peningkatan. Berikut disajikan anak usia sekolah di Desa Tanjungharjo:

Tabel 1. Data Anak Usia Sekolah di Desa Tanjungharjo Kec, Ngaringan Kab. Grobogan Tahun 2014

No	Dusun	Jumlah anak usia sekolah setingkat SMP (jiwa)	Anak putus sekolah setingkat SMP (jiwa)	Persentase Anak putus sekolah (%)
1	Krajan	13	5	38,5
2	Taman	27	2	7,4
3	Wonorejo	14	2	14,3
4	Sendangharjo	20	2	10,0
5	Dorosemi	30	11	36,7
6	Geritan	20	9	45,0
7	Pakem	22	12	54,5
	Jumlah	146	43	29,5

Sumber: Monografi Desa Tanjungharjo Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa dari anak usia sekolah yang masih bersekolah di tingkat SMP sebanyak 146 dan anak yang mengalami putus yaitu sebanyak 43 anak atau 29,5%. Berdasarkan dari hasil prasarvei yang telah dilakukan dapat terlihat gambaran tentang banyaknya jumlah anak yang tidak bersekolah. Dengan tingkat pendidikan seperti ini sangat sulit bagi masyarakat untuk bersaing mendapatkan pekerjaan di sektor formal.

Anak yang tidak melanjutkan studi atau putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Anak putus

sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya.

Menurut Fathoni (2008: 89) “Keberlanjutan pendidikan merupakan proses berlangsungnya pendidikan formal tanpa terputus di tengah jalan”. Keberlanjutan pendidikan terbagi menjadi dua yaitu seorang anak tetap melanjutkan sekolah di lembaga pendidikan formal dan seorang anak putus sekolah sebelum menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Firman dalam Dewi dkk (2014: 7), “Setidaknya ada enam faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah khususnya pada jenjang pendidikan dasar yaitu faktor ekonomi, minat untuk bersekolah rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang mendukung, faktor budaya dan lokasi atau jarak sekolah”. Faktor ketidakmampuan membiayai sekolah atau faktor ekonomi menjadi faktor penyebab paling dominan putus sekolah. Kenyataan itu dibuktikan dengan tingginya angka rakyat miskin di Indonesia yang anaknya tidak bersekolah atau putus sekolah berasal dari aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi untuk melanjutkan sekolah dalam diri anak sehingga menyebabkannya memutuskan untuk berhenti sekolah.

Menurut laporan dari Rakor Tim Gerakan Percepatan Penuntasan Wajar Diknas 9 tahun dan Penuntasan Buta Aksara tahun 2008, faktor penyebab anak usia sekolah putus sekolah adalah faktor ekonomi yaitu keluarga yang kurang mampu, faktor geografis yaitu lokasi antara tempat tinggal siswa dan sekolahnya cukup jauh serta faktor kesadaran orang tua murid terhadap pendidikan anak masih rendah.

Selain itu persepsi yang kurang baik mengenai pentingnya pendidikan juga meningkatkan prosentase anak yang tidak melanjutkan studi. Menurut Arifin (2009: 44) ada sebagian masyarakat yang pendidiknya itu bukanlah hal yang begitu penting karena bagi mereka pendidikan tidak akan mempengaruhi kehidupan

mereka dan anak mereka. Mereka berpikir yang penting bisa baca tulis itu sudah cukup, hal itu di sebabkan karena mereka kurang mengerti arti sesungguhnya pendidikan dan betapa pentingnya pendidikan itu untuk masa depan anaknya. Selain untuk masa depan anak pendidikan juga penting bagi kehidupan sehari-hari yaitu agar tidak dibohongi orang dan tidak ketinggalan jaman. Selain itu pendidikan juga sangat menentukan masa depan

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan wajar sembilan tahun ditemukan bahwa penyebab itu antara lain: masyarakat memiliki ekonomi yang lemah, sosial budaya masyarakat yang kurang mendukung, kurangnya sarana pendidikan, rendahnya kualitas dan dedikasi guru, letak geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan informasi, dan persepsi masyarakat yang menganggap kurang penting pendidikan.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Adakah pengaruh persepsi keluarga tentang pendidikan terhadap kelanjutan studi anak di Desa Tanjungharjo, Ngaringan?; 2) Adakah pengaruh status ekonomi keluarga petani terhadap kelanjutan studi anak di Desa Tanjungharjo, Ngaringan?; 3) Adakah pengaruh persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga petani terhadap kelanjutan studi anak di Desa Tanjungharjo, Ngaringan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis mengenai fakta pada petani di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Tanjungharjo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan yang berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 200 orang petani. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 127 orang petani. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner (angket). Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data kelanjutan studi anak (Y), persepsi keluarga tentang pendidikan (X_1) dan status ekonomi keluarga petani (X_2). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu lolos uji validitas dan reliabilitas angket. Selanjutnya uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji koefisien determinasi, serta perhitungan sumbangan relatif dan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga terhadap kelanjutan studi anak, maka digunakan hasil analisis regresi ganda dengan program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	1,737		
Persepsi keluarga tentang pendidikan	0,410	6,445	0,001
Status ekonomi keluarga	0,557	8,579	0,000
R^2	0,713		
F Statistik	153,826		0,000

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut: $Y = 1,737 + 0,410.X_1 + 0,557.X_2$. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah bahwa persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap skor kelanjutan studi anak.

1. Pengaruh persepsi keluarga tentang pendidikan terhadap kelanjutan studi anak

Hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,445 > 1,980$) diterima pada taraf signifikansi (α) = 5%. Hasil penelitian berhasil mendukung hipotesis pertama bahwa persepsi keluarga tentang pendidikan berpengaruh terhadap

kelanjutan studi anak. Artinya semakin baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin tinggi kesempatan anak untuk melanjutkan studi. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin rendah kesempatan anak untuk melanjutkan studi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Arifin (2009: 44) bahwa ada sebagian masyarakat yang pendidiknya itu bukanlah hal yang begitu penting karena bagi mereka pendidikan tidak akan mempengaruhi kehidupan mereka dan anak mereka. Mereka berpikir yang penting bisa baca tulis itu sudah cukup, hal itu disebabkan karena mereka kurang mengerti arti sesungguhnya pendidikan dan betapa pentingnya pendidikan itu untuk masa depan anaknya. Selain untuk masa depan anak pendidikan juga penting bagi kehidupan sehari-hari yaitu agar tidak dibohongi orang dan tidak ketinggalan jaman. Selain itu pendidikan juga sangat menentukan masa depan.

2. Pengaruh status ekonomi keluarga terhadap kelanjutan studi anak

Hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,579 > 1,980$) diterima pada taraf signifikansi (α) = 5%. Hasil penelitian berhasil mendukung hipotesis kedua bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kelanjutan studi anak. Artinya semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula kesempatan anak untuk melanjutkan studi. Sebaliknya semakin rendah status ekonomi keluarga maka semakin rendah pula kesempatan anak untuk melanjutkan studi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wakhid (2008: 93) bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk di dalam bidang pendidikan.

Kondisi ekonomi keluarga sangat berkaitan dengan pendapatan yang dimiliki oleh orang tua. Dengan pendapatan yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa seseorang mempunyai kemampuan ekonomi yang baik, dengan pendapatan yang rendah maka kemampuannya juga rendah. Dengan kemampuan ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi cara pandang seseorang. Seseorang yang berkemampuan ekonomi yang tinggi memandang bahwa pendidikan sebagai suatu hal yang sangat penting pada kehidupan dimasa yang akan datang, berbeda dengan keluarga yang berkemampuan ekonomi rendah.

3. Pengaruh persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga terhadap kelanjutan studi anak

Hasil uji F yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($153,826 > 3,07$) diterima pada taraf signifikansi (α) = 5%. Hasil penelitian berhasil mendukung hipotesis ketiga bahwa persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelanjutan studi anak. Artinya semakin baik persepsi keluarga tentang pendidikan dan semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula kesempatan anak untuk melanjutkan studi. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi keluarga tentang pendidikan dan semakin rendah status ekonomi keluarga maka semakin rendah pula kesempatan anak untuk melanjutkan studi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ulfatin (2003) yang menyatakan bahwa permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan wajar sembilan tahun ditemukan bahwa penyebab itu antara lain: masyarakat memiliki ekonomi yang lemah, sosial budaya masyarakat yang kurang mendukung, kurangnya sarana pendidikan, rendahnya kualitas dan dedikasi guru, letak geografis yang sulit dijangkau, keterbatasan informasi, dan persepsi masyarakat yang menganggap pendidikan adalah kurang penting. Orang tua yang ekonominya kurang baik tentu lebih memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan penghasilan, sedangkan pendidikan dinilai kurang penting.

Persepsi orang tua terhadap pendidikan formal anak berpengaruh dengan kebutuhan dan tujuan hidup serta pengalaman mereka di masa lampau. Persepsi yang positif ditandai dengan keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Walaupun faktor biaya sering menjadi penghambat karena mayoritas mereka berprofesi sebagai petani. Selain itu adanya pengalaman dan kondisi sekarang yang berimplikasi kepada sulitnya ketika anak yang sudah menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh pekerjaan, maka orang tua memiliki keraguan tentang potensi pekerjaan yang didapat oleh anaknya ketika menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Persepsi keluarga tentang pendidikan berpengaruh positif terhadap kelanjutan studi anak. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,445 > 1,980$) diterima pada taraf signifikansi (α) = 5%. Semakin baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin tinggi kesempatan anak untuk melanjutkan studi. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin rendah kesempatan anak untuk melanjutkan studi.
2. Status ekonomi keluarga secara individu (parsial) berpengaruh positif terhadap kelanjutan studi anak. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,579 > 1,980$) diterima pada taraf signifikansi (α) = 5%. Semakin baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin tinggi kesempatan anak untuk melanjutkan studi. Sebaliknya semakin kurang baik persepsi keluarga tentang pendidikan maka semakin rendah kesempatan anak untuk melanjutkan studi.
3. Persepsi keluarga tentang pendidikan dan status ekonomi keluarga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kelanjutan studi anak. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang memperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($153,826 > 3,07$) diterima pada taraf signifikansi (α) = 5%. Hasil persamaan regresi: $Y = 1,737 + 0,410.X_1 + 0,557.X_2$, berarti status ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kelanjutan studi anak daripada persepsi keluarga tentang pendidikan. Hal ini didasarkan pada perhitungan sumbangan efektif variabel status ekonomi keluarga terhadap kelanjutan studi anak yang mencapai 41,8%, lebih tinggi daripada sumbangan efektif variabel persepsi keluarga tentang pendidikan terhadap kelanjutan studi anak yang hanya mencapai 29,5%.

Saran

1. Bagi Orang tua, diharapkan memberikan dorongan kepada anaknya untuk tetap bersekolah karena sekolah penting demi masa depan anak. Selain itu orang tua diharapkan berusaha memberikan waktu bagi anak untuk belajar,

dan jika mampu membelikan buku-buku pelajaran yang diperlukan anak untuk bersekolah

2. Diharapkan memberikan dorongan kepada anak didiknya untuk tetap bersekolah karena sekolah penting demi masa depan anak. Selain itu orang tua diharapkan berusaha memberikan waktu bagi anak untuk belajar, dan jika mampu membelikan buku-buku pelajaran yang diperlukan anak untuk bersekolah
3. Bagi guru, hendaknya selalu memberikan arahan atau sosialisasi yang memadai dan lengkap mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan sehingga akan menumbuhkan ketertarikan yang pada akhirnya minat siswa untuk melanjutkan studi. Guru hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau siswa dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan berikutnya.
4. Bagi sekolah, sebaiknya menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai pemberian informasi tentang berbagai pilihan untuk melanjutkan studi dan mengarahkan pendidikan bagi anak didiknya.
5. Bagi pemerintah, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan hendaknya membuat kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kemudian untuk mendapatkan pendidikan bagi semua penduduk. Pemerintah juga diharapkan dapat lebih intensif lagi dalam memperhatikan kesejahteraan warganya agar setiap penduduk dapat menggapai pendidikan yang pada akhirnya juga akan dapat menyejahterakan rakyat secara keseluruhan. Pemerintah perlu mengadakan penyuluhan pendidikan dan memberikan bantuan bagi mereka yang benar-benar tidak mampu agar dapat menyekolahkan anaknya.
6. Bagi penelitian mendatang, sebaiknya mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih diperluas dan menambah variabel yang lain karena masih banyak faktor yang mempengaruhi kelanjutan studi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Makmur Haris. 2008. Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern, Yogyakarta: IRCiSoD
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Ihsan, Fuad. 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV. Rajawali
- Suryani, Iis Surya. 2004. *Landasan Antropologi Pendidikan*. Tasikmalaya. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwarso dan Suyoto. 2004. *Rumusan Hasil Diskusi Panel Nasional Tentang Penyuksesan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Malang: Universitas Merdeka Malang
- Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta